

## **Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Aset Sebagai Salah Satu Bentuk Pengamanan Perusahaan pada PT.XYZ**

**Wira Yudha Nuswantoro<sup>1</sup>, Yekti Condro Winursito<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Kota Surabaya, Indonesia

Email: <sup>1</sup>20032010123@student.upnjatim.ac.id, <sup>2</sup>yekti.condro.ti@upnjatim.ac.id

### **Abstract**

*In today's globalized era, a company's competitiveness is largely determined by its environment, both the internal environment and the external environment. The competition certainly involves various assets. Company PT. XYZ is a large company engaged in the procurement of goods in East Java Province, as a large company, of course, it will pay close attention to the assets it owns. Security handling of assets is closely related to the various risks faced. Therefore, the security of these assets is included in risk management. The purpose of this research is to find out how the implementation of asset-based risk management in PT. XYZ. The method used in this study is a literature study which will later be compared with the results obtained. This study also uses a qualitative approach that aims to understand the implementation of risk management at PT. XYZ. The results of this study are the application of risk management that has been carried out by PT. XYZ is going well. The existence of standard SOPs/procedures that already exist and regular evaluations/reviews can minimize the occurrence of risks in business processes that will occur in the future.*

**Keywords:** Assets, Asset Security, Business Processes, Risk Management

### **Abstrak**

Di era yang sudah mengglobal saat ini, daya saing perusahaan sangat ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan internal, maupun lingkungan eksternal. Persaingan tersebut tentunya melibatkan berbagai aset. Perusahaan PT. XYZ merupakan perusahaan besar yang bergerak di bidang pengadaan barang di Provinsi Jawa Timur, sebagai perusahaan besar tentunya akan sangat memperhatikan aset yang dimilikinya. Penanganan keamanan terhadap aset sangat berkaitan dengan berbagai risiko yang dihadapi. Karena itu keamanan aset tersebut termasuk kedalam manajemen risiko. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko berbasis aset pada perusahaan PT. XYZ. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil yang didapatkan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami implementasi manajemen risiko pada PT. XYZ. Hasil penelitian ini adalah penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan oleh PT. XYZ berjalan dengan baik. Dengan adanya standar SOP/prosedur yang telah ada dan dilakukan evaluasi/review secara rutin dapat meminimalisir terjadinya risiko dalam proses bisnis yang akan terjadi kedepannya.

**Kata Kunci:** Aset, Keamanan Aset, Manajemen Risiko, Proses Bisnis,

## 1. PENDAHULUAN

Di era yang sudah mengglobal saat ini, tentu perusahaan dunia akan berlomba-lomba bersaing dalam segala hal. Daya saing (*competitive advantage*) perusahaan sangat ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan internal, maupun lingkungan eksternal. Persaingan tersebut tentunya melibatkan berbagai aset (Sahabuddin, 2016).

Perusahaan PT. XYZ merupakan perusahaan besar yang bergerak di bidang pengadaan barang di Provinsi Jawa Timur. Sebagai perusahaan besar tentunya akan sangat memperhatikan aset yang dimilikinya. Hal tersebut dilakukan demi kelancaran proses bisnis perusahaan tersebut sehingga seluruh produk dapat terproduksi dengan baik, dan dapat terdistribusi dengan baik pula. Keamanan aset merupakan salah satu upaya untuk dapat membuat suatu sistem bisnis dalam suatu perusahaan berjalan dengan baik. Sebuah sistem perusahaan merupakan permanen mekanisme dan membawa agregat olahraga (tugas) yang berhubungan dan saling bekerja sama dalam membuat output serta panduan tujuan strategis dan target perusahaan. Sistem bisnis yang hebat harus mempunyai tujuan yang efektif, efisien serta lancar agar sesuai dengan metode pada dalamnya. Yang berarti bahwa proses perusahaan wajib menyiratkan suatu proses perusahaan yang berorientasi pada jumlah dan kualitas produk keluaran yg tinggi, Setidaknya pada menggunakan asal daya dan mampu beradaptasi menggunakan harapan perusahaan serta pasar (Pramadjaya, Hidayat, & Ekawati, 2021).

Proses bisnis merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Proses bisnis tersebut umumnya berhubungan dengan produk atau jasa yang dihasilkan. Namun, pada kasus ini sangat erat kaitannya dengan produk. Aktivitas tersebut akan diatur sedemikian rupa sehingga dapat mewujudkan tujuan dari usaha secara nyata. Tujuan dari usaha ini tentunya sangat erat kaitannya dengan kepuasan pelanggan. Artinya pelanggan merupakan tujuan dan prioritas dari proses bisnis suatu organisasi atau perusahaan. Sebagai perusahaan tentunya memiliki aset yang bernilai. Sebagaimana aset yang bernilai, tentunya perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengamankan aset tersebut dari segala ancaman. Terdapat berbagai jenis aset, namun pada kasus ini akan ditekankan pada aset nyata (*Real Asset*). Aset berasal dari asset (bahasa Inggris) dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah “kekayaan”. Aset adalah segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang dapat dimiliki baik oleh individu, perusahaan, maupun dimiliki pemerintah yang dapat dinilai secara finansial. Aset merupakan sumber daya terpenting untuk perseorangan ataupun suatu organisasi yang memilikinya, karena aset merupakan peralatan yang menunjang kegiatan suatu organisasi (Dewi, Jannah, & Jumaryadi, 2018).

Penanganan keamanan terhadap aset sangat berkaitan dengan berbagai risiko yang dihadapi. Karena itu keamanan aset tersebut termasuk kedalam manajemen risiko yang mana manajemen risiko merupakan suatu proses identifikasi, analisis, dan respon atau tanggapan terhadap risiko (Andriani & Heksipratiwi, 2016).

Keamanan aset menjadi hal yang sangat penting karena memiliki peran penting untuk menjadikan proses bisnis berjalan secara efektif, efisien serta lancar. Sangat penting untuk diketahui bagaimana manajemen risiko berbasis aset pada suatu perusahaan.

## 2. KAJIAN TEORI

### Aset

Kata “aset” dikenal pertama kali pada pertengahan abad ke-16; berasal dari bahasa Prancis “*asez/asetz*” yang berarti cukup. *International Financial Reporting Standard*

(IFRS) menyebutkan bahwa aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu; dari sanalah manfaat ekonomi masa depan diharapkan mengalir ke perusahaan. Kekayaan bersih dapat dihitung dengan mengurangi kewajiban dari aset. Pada dasarnya, aset adalah segala sesuatu yang dimiliki. Dalam konteks yang lebih luas, aset dapat berupa banyak hal. Semua perusahaan memiliki aset berwujud yang merupakan pendukung operasional dari perusahaan tersebut. Aset tetap atau *fixed aset* merupakan aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya yang memiliki masa kegunaan, sedangkan aset tidak berwujud atau *intangible assets* merupakan aset yang tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi maupun kontrak sosial (Dewi, 2018).

### Manajemen keamanan

Prinsip keamanan sejak zaman purba tidak berubah. Manusia gua menjaga guanya dengan tombak sementara yang lain mengawasi di tepi pemukiman dengan misi menemukan bahaya sedini mungkin dan memperingatkan yang lain. Setiap orang di masyarakat tahu persis apa yang harus dilakukan jika terjadi bahaya dan siapa yang bertanggung jawab membuat keputusan.

Terdapat tujuh pilar keamanan yang ada saat ini :

1. Fisik
2. Teknis
3. Manusia
4. Informasi
5. Komunikasi
6. Prosedur
7. Manajemen (kontrol)

Apa yang berubah dari waktu ke waktu bukanlah inti dari keamanan tetapi teknologinya (Cabric, 2015).

Untuk mencapai tujuan perlindungan yang optimal, eksekutif keamanan, direktur, dan manajer harus menjalankan program yang sukses. Hasilnya adalah konsekuensi. Keamanan yang memadai bukan hanya praktik terbaik, melainkan merupakan praktik penting untuk setiap organisasi. Tanpa keamanan yang memadai, organisasi berisiko mengalami kegagalan pada akhirnya. Kerentanan pada akhirnya akan dieksploitasi. Saat itu terjadi, seluruh perusahaan menghadapi penurunan dan, berpotensi, akhirnya terlupakan.

Keamanan didefinisikan sebagai "perlindungan aset dari kerugian." Kata "perlindungan" berarti menutupi atau membela. Istilah "aset" mencakup banyak kemungkinan sumber daya nilai yang berwujud dan tidak berwujud. Aset terpenting dalam operasi apa pun dikatakan sebagai orang. Informasi—elektronik, fisik, atau pengetahuan.

Manajer keamanan (atau direktur atau kepala) adalah orang yang merancang dan mengawasi program untuk melindungi aset melalui personel, prosedur, dan sistem di bawah kendalinya. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan—disepakati dengan manajemen senior—yang juga menghasilkan beban minimal yang masuk akal untuk keseluruhan operasi. Dalam suatu organisasi, strategi manajemen pengamanan dicapai melalui proses identifikasi, analisis, perencanaan, pengorganisasian, perwakilan, dan pengawasan kegiatan umum untuk dapat mencapai tujuan dari pengamanan (McCrie & Lee, 2021).

Salah satu prinsip dasar keamanan adalah selalu aktif dan proaktif. Peran profesional keamanan adalah menilai, merancang, mengimplementasikan, mengarahkan, mengelola, dan mengontrol. Tetap saja, tidak ada sistem keamanan yang dapat berfungsi

jika profesional keamanan dianggap sebagai satu-satunya yang bertanggung jawab atas keamanan tanpa melibatkan semua orang dalam sistem dan melakukan bagian mereka (Cabric, 2015). Keamanan akan terwujud apabila terdapat komitmen dari semua khalayak yang ada pada suatu organisasi. Komitmen merupakan rasa identifikasi yakni kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi, keterlibatan yakni kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi, dan loyalitas. Dengan adanya komitmen pada organisasi, itu artinya terdapat ketertarikan terhadap tujuan, nilai-nilai dan sasaran dari keamanan (Widayat, Ariefiantoro, & Suryawardhana, 2022).

### **Manajemen risiko**

Risiko didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat menciptakan rintangan dalam pencapaian tujuan organisasi, karena faktor internal dan eksternal, tergantung dari tipe risiko yang ada dalam situasi tertentu. Dalam setiap tantangan di keputusan yang kita ambil tentunya akan ada risiko yang mengikutinya. Risiko ini dapat mempengaruhi setiap individu dalam mencapai tujuan (Qintharah, 2019).

Manajemen risiko merupakan pendekatan yang dilakukan terhadap risiko yaitu dengan memahami, mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko suatu proyek. Manajemen risiko adalah sebuah proses yang mengidentifikasi, mengukur, mengembangkan, menyeleksi dan mengatur pilihan-pilihan untuk menangani risiko-risiko tersebut. Manajemen risiko yang layak yaitu manajemen risiko yang mengaplikasikan kemungkinan-kemungkinan di masa mendatang dan bersifat proaktif dari ada reaktif. Sehingga, manajemen risiko tidak hanya mengurangi kecenderungan terjadinya risiko namun juga dampak yang timbul.

Manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengelola risiko. Empat langkah dalam proses manajemen risiko meliputi: *identify risk*, *evaluate risk*, *select risk management techniques*, dan *implement and review techniques*. *Integrated dan enterprise risk management* adalah pendekatan baru manajemen risiko yang menganggap pentingnya semua bentuk risiko dikelola, terlepas risiko murni atau risiko spekulasi, yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan mencapai tujuan strategisnya (Misra, 2020).

Frekuensi risiko dengan tingkat pengulangan yang tinggi akan memperbesar probabilitas atau kemungkinan kejadiannya. Frekuensi kejadian boleh tidak dipakai seperti perumusan di atas, karena itu risiko dapat dituliskan sebagai fungsi dari probabilitas dan konsekuensi saja, dengan asumsi frekuensi telah termasuk dalam probabilitas (J Alfons Willyam Sepang Tjakra, Ch Langi, & R. O. Walangitan, 2013).

Pentingnya membuat manajemen risiko 'diperhitungkan' dalam keputusan strategis tingkat tinggi mungkin merupakan pelajaran yang paling disepakati para pelaku industri saat ini. Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko tidak hanya terletak pada direktur dan manajemen senior, melainkan juga auditor internal juga dipandang sebagai kontributor utama sebagai konsultan dan penyedia jaminan pada proses dan sistem manajemen risiko (Zunaedi, Annisa, & Dewi, 2022).

Tahapan proses yang dilakukan dalam manajemen risiko, yaitu : Perencanaan Manajemen Risiko (bagaimana mendekati dan merencanakan aktivitas manajemen risiko), Identifikasi Risiko (mengenali jenis-jenis risiko yang mungkin dihadapi), Analisis Risiko Kualitatif (proses menilai (assessment) dampak dan kemungkinan dari risiko yang sudah diidentifikasi) (Soputan, Sompie, & Mandagi, 2014).

### **KPI (Key Performance Indicator)**

Perusahaan dapat melakukan perbandingan antara sebuah kinerja perusahaan dengan kinerja yang lain, hal ini dapat dilakukan dengan “*Key Performance Indicator*

(KPI)”. Proses perbandingan ini dilakukan agar perusahaan dapat melihat keberhasilan perusahaan dalam bekerja dan kemudian perusahaan dapat melakukan koreksi untuk perusahaan menjadi lebih baik kedepannya (Sunil, 2019). *Key Performance Indicator* (KPI) merupakan serangkaian indikator kunci yang bersifat terukur dan memberikan informasi sejauh mana sasaran strategis yang dibebankan kepada suatu organisasi sudah berhasil dicapai (Damayanti, Ghufroni An'ars, & Kurniawan, 2022).

KPI hanya dapat dilakukan dengan sistem perusahaan yang sudah terstruktur, maksudnya adalah dengan adanya komponen utama dalam perusahaan baik internal maupun eksternal, komponen internal meliputi manager, pekerja, dan pemegang saham, komponen eksternal adalah supplier dan konsumen. KPI digunakan perusahaan untuk menentukan derajat keberhasilan dari perusahaan (Putri, 2018).

*Key Performance Indicator* (KPI) digunakan sebagai penanda, atau tanda untuk menilai tingkat keselamatan konstruksi di lokasi, dan dengan demikian, menentukan kualitas dan kinerja spesifiknya. KPI mengacu pada alat yang digunakan untuk menilai efisiensi fasilitas baik yang sudah selesai atau sedang dibangun dan biasanya didokumentasikan, yang merupakan pendekatan umum industri konstruksi. Indikator kinerja dipertimbangkan untuk mengukur data kualitatif dan kuantitatif, yang berupaya menghasilkan informasi tentang masalah yang berkaitan dengan keselamatan. Mereka digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat keselamatan konstruksi di lokasi dan menentukan kualitas kinerja (Mahmoud, Ahmad, Yatim, & Dodo, 2020).

### **Proses bisnis**

Sistem bisnis yang hebat harus mempunyai tujuan yang efektif, efisien serta lancar agar sesuai dengan metode pada dalamnya. yg berarti bahwa proses perusahaan wajib menyiratkan suatu proses perusahaan yg berorientasi pada jumlah dan kualitas produk keluaran yg tinggi, setidaknya pada menggunakan asal daya dan mampu beradaptasi menggunakan harapan perusahaan serta pasar (Pramadjaya, Hidayat, & Ekawati, 2021).

Proses bisnis ini terkait dengan manajemen sumber daya manusia. Baik tidaknya sumber daya manusia akan berpengaruh pada keberlangsungan proses bisnis. Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut sutrisno, 2012, manajemen sumber daya manusia mempunyai definisi sebagai suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan secara terpadu. Dengan organisasi yang berjalan secara terencana, terarah, dan terawasi, maka proses suatu organisasi dalam mencapai tujuannya akan berjalan dengan baik pula. Untuk itu sangat lah penting dalam suatu organisasi untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengendalian, dan pemberian evaluasi (Wulandari, Farida, & Santoso, 2020).

Kemampuan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja tidak hanya dapat dilihat dari motivasi pada diri sendiri namun juga kemampuannya dalam melaksanakan suatu pekerjaan (Widayat et al., 2022).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. XYZ yang merupakan perusahaan besar di bidang pengadaan barang di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang membahas artikel-artikel penelitian sebelumnya mengenai manajemen risiko berbasis aset. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami implementasi manajemen risiko pada subjek penelitian.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada perusahaan PT.XYZ telah melakukan implementasi dari manajemen risiko aset yang dimiliki oleh perusahaan. Implementasi tersebut dibuktikan dengan adanya pedoman atau prosedur-prosedur yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi permasalahan manajemen risiko aset. Langkah-langkah PT.XYZ dalam mengimplementasikan manajemen risiko aset yang baik dijelaskan sebagai berikut:

##### Proses Identifikasi Risiko Pengamanan

Unit kerja menetapkan KPI masing-masing, guna mendukung pencapaian target perusahaan secara keseluruhan sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan/atau KPI yang telah ditetapkan. Setiap akhir tahun masing-masing unit kerja melakukan identifikasi resiko tahun berikutnya dengan mengacu kepada seluruh aktivitas/proses bisnis yang ada untuk mengetahui aset, risiko, ancaman dan akibat risiko di unit kerja yang bersangkutan. Selain itu, dalam melakukan identifikasi risiko pengamanan perlu mempertimbangkan prosedur identifikasi pemenuhan kebutuhan dan pengelolaan masukan *stakeholders* utama perusahaan.

Risiko pengamanan dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- a. Kriminalitas (tindak pidana)
- b. Demo (demonstrasi = unjuk rasa)
- c. Sabotase
- d. Provokasi
- e. Penyusupan
- f. Teror
- g. *Cyber Crime* (kejahatan dunia maya)

Hasil proses identifikasi resiko pengamanan dituangkan dalam Formulir Identifikasi Risiko Pengamanan yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar perhitungan dalam pengukuran dan rencana pengendalian & penanganan risiko pengamanan. Apabila unit kerja menemukan adanya risiko-risiko baru diluar profil risiko, maka unit kerja wajib mengisi Formulir Identifikasi Risiko Pengamanan kembali. Selain mengisi formulir, unit kerja juga harus melampirkan kriteria dampak dan peluang risiko risiko baru tersebut.

Sumber data untuk penilaian risiko bersumber dari:

- a. *Crime Index* dari Polres dan Polsek (bulanan).
- b. Laporan harian, laporan bulanan dan laporan semester
- c. Laporan kejadian: jenis, waktu, lokasi, kerugian akibat kejadian, pelaku (setiap fungsi organisasi).
- d. Laporan harian, laporan bulanan dan laporan semester.

##### Proses Analisis Risiko Pengamanan

Berdasarkan hasil identifikasi risiko pengamanan yang telah dibuat, unit kerja menetapkan/model/metode analisis risiko pengamanan sesuai dengan sifat/karakter masing-masing risiko. Penilaian risiko yang dilakukan adalah nilai risiko setelah mempertimbangkan *internal control*/SOP/prosedur yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam analisis risiko pengamanan dapat menggunakan analisa kuantitatif, kualitatif, dan/atau naratif sesuai kebutuhan. Selanjutnya dibuat kriteria yang jelas untuk penentuan “dampak” dan “peluang” risiko yang berpengaruh terhadap pengamanan aset perusahaan.

Risiko pengamanan yang telah teridentifikasi, dievaluasi ancaman resikonya, untuk selanjutnya diukur peluang/kemungkinan terjadinya serta akibat terhadap pengamanan aset perusahaan. Dalam hal pengamanan aset perusahaan satu unit kerja

tergantung/dipengaruhi unit kerja lainnya (tapi masih dalam satu fungsi), maka untuk pembahasan risikonya unit kerja tersebut melakukan koordinasi langsung dengan unit kerja terkait.

Analisis level risiko dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Level risiko secara prinsip dapat ditetapkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Risiko} = \text{Dampak} \times \text{Peluang}$$

Dengan cara melakukan analisa dampak dan peluang dari risiko tersebut akan dapat diketahui besaran level risiko yang akan menjadi hambatan dalam pencapaian target unit kerja dan/atau perusahaan secara keseluruhan.

2. Level pengukuran “**Peluang/Kemungkinan**” terjadinya risiko pengamanan didasarkan atas kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1 Level Pengukuran Peluang/Kemungkinan

Level	Peluang / Kemungkinan
1. <i>Rare</i>	Suatu kejadian mungkin dapat terjadi pada suatu kondisi yang khusus/luar biasa /setelah bertahun-tahun.
2. <i>Unlikely</i>	Suatu kejadian mungkin terjadi dalam beberapa kondisi tertentu, namun kecil kemungkinan terjadinya.
3. <i>Moderate</i>	Suatu kejadian akan terjadi pada beberapa kondisi tertentu.
4. <i>Likely</i>	Suatu kejadian mungkin akan terjadi pada hampir semua kondisi.
5. <i>Certain</i>	Suatu kejadian akan terjadi pada semua kondisi/setiap kegiatan yang dilakukan.

Sumber:

3. Level pengukuran “**Akibat/Dampak**” untuk risiko pengamanan didasarkan atas kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.2 Level Pengukuran Akibat/Dampak

Level	Akibat / Dampak
1. <i>Insignificant</i>	Sebelum prioritas ditetapkan, kehilangan telah digantikan bersamaan dengan pergantian keempat prioritas lainnya.
2. <i>Minor</i>	Kehilangan yang akan dianggarkan pada pengeluaran operasional normal selama periode yang masih berlangsung.
3. <i>Moderate</i>	Kehilangan yang sangat berdampak pada pendapatan dan memerlukan perhatian manajemen.
4. <i>Major</i>	Suatu kejadian mungkin akan terjadi pada hampir semua kondisi.
5. <i>Catastrophic</i>	Suatu kejadian akan terjadi pada semua kondisi/setiap kegiatan yang dilakukan.

Sumber:

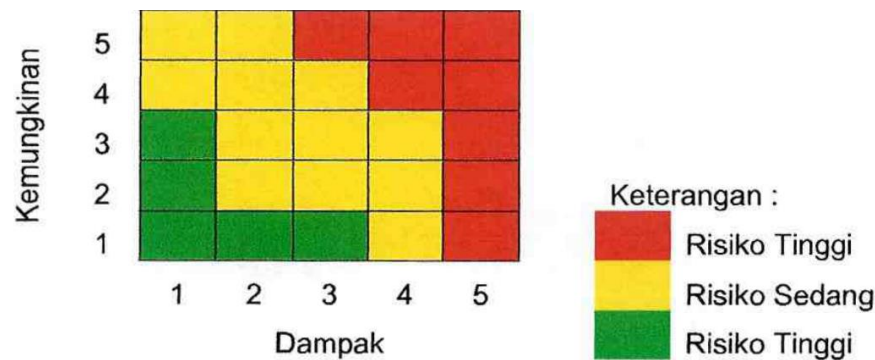
### Proses Analisis Risiko Pengamanan

Dari hasil perkalian antara dampak dan peluang risiko kemudian dilakukan ranking/urutan tingkat/nilai risiko dari yang tertinggi dampai dengan yang terendah. Level risiko yang tertinggi adalah bernilai 25 (5x5), sedangkan level risiko yang terendah adalah yang bernilai 1 (1x1). Hasil analisis risiko dituangkan dalam Formulir Identifikasi Risiko Pengamanan yang akan digunakan sebagai dasar untuk memetakan dan menetapkan prioritas risiko tinggi dan risiko yang memiliki nilai dampak 5 (lima) yang harus dikendalikan/ditangani secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil analisis risiko pengamanan yang dilakukan, unit kerja memetakan besarnya risiko yang ada dengan mengelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu:

- Risiko rendah = nilai 1 - 3
- Risiko sedang = nilai 4 - 12
- Risiko tinggi = nilai 15 - 25, dan semua nilai Dampak (D) = 5

Peta Risiko Pengamanan:



Gambar 4.1 Peta Risiko Pengamanan

Sumber:

Dalam menentukan prioritas risiko pengamanan apabila terdapat nilai risiko yang sama maka unit kerja dapat menggunakan beberapa pendekatan yaitu:

- Nilai dampak yang tinggi
- Aset kritikal
- *Cost and Benefit Analysis*
- Pertimbangan unit kerja

### Proses Pengendalian (Eksisting Kontrol) dan Penanganan (Mitigasi) Risiko Pengamanan

Pilihan untuk mitigasi meliputi:

1. Tindakan-tindakan pengamanan:
  - a. Peralatan/perangkat keras
  - b. Kebijakan dan prosedur
  - c. Praktek Manajemen
2. Pilihan lainnya (resiko keuangan):
  - a. Pengalihan risiko pada asuransi
  - b. Pengaturan dalam kontrak
  - c. Penerimaan risiko yang sederhana

Berdasarkan hasil analisis terhadap ancaman dan dampak risiko, unit kerja menetapkan rencana pengendalian dan penanganan risiko dan dituangkan dalam Form Identifikasi Risiko Pengamanan. Berbagai alternatif pengendalian dan rencana penanganan risiko yang dapat dipilih oleh unit kerja, antara lain:

- a. Menghindari risiko (*risk avoidance*), berarti tidak melaksanakan atau meneruskan kegiatan yang menimbulkan risiko tersebut.
- b. Berbagai risiko (*risk sharing/transfer*), yaitu suatu tindakan untuk mengurangi kemungkinan timbulnya risiko atau dampak risiko. Hal ini dilaksanakan antara lain melalui asuransi, *outsourcing*, *subcontracting*, dan tindak lindung transaksi nilai mata uang asing.



- c. Mitigasi (*mitigation*), yaitu melakukan penanganan risiko untuk mengurangi kemungkinan timbulnya risiko, atau mengurangi dampak risiko bila terjadi, atau mengurangi keduanya, kemungkinan dan dampak. Penanganan ini sebetulnya adalah bagian dari kegiatan perusahaan sehari-hari.
- d. Menerima risiko (*risk acceptance*), yaitu tidak melakukan penanganan apapun terhadap risiko tersebut.

Hasil identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian/penanganan risiko pengamanan disusun oleh masing-masing PIC unit kerja, diketahui oleh kepala unit kerja. Form Identifikasi Risiko Pengamanan yang telah diisi lengkap (Aset, Ancaman, Pengendalian, Kerawanan, Kemungkinan, Dampak, Level Risiko, Mitigasim dan Klasifikasi Area) didokumentasikan di Departemen Keamanan di unit kerja.

### **Proses Pemantauan dan Review**

Unit kerja melakukan pemantauan dan review terhadap pelaksanaan pengendalian (kontrol eksisting) dan penanganan (mitigasi) risiko, serta melakukan penilaian ulang (*re-assessment*) risiko pengamanan, dengan cara melihat parameter-parameter standar yang telah dibakukan atau dengan cara melihat *benchmarking* serta melihat pelaksanaan *action plan* sesuai yang direncanakan.

Hasil pemantauan risiko pengamanan disusun oleh unit kerja dalam Form Pemantauan & Review Risiko Pengamanan), diketahui oleh kepala unit kerja. Khusus untuk risiko yang bersumber dari peralatan, setelah penulisan kode peralatan/equipment harus mengisi “Kategori Alat” (A, B, C, atau L). Proses pemantauan dan review dilakukan oleh unit kerja setiap 6 (enam) bulan.

### **5. Penutup**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang penerapan manajemen risiko berbasis aset sebagai salah satu bentuk pengamanan perusahaan pada PT XYZ didapatkan bahwa penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan oleh PT XYZ berjalan dengan baik. Dengan adanya standar SOP/prosedur yang telah ada dan dilakukan evaluasi/review secara rutin dapat meminimalisir terjadinya risiko dalam proses bisnis yang akan terjadi kedepannya.

### **6. DAFTAR RUJUKAN**

- Andriani, D. P., & Heksipratiwi, A. D. (2016). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Berdasarkan ISO 31000 pada Proyek Konstruksi Pengembangan Fasilitas Gas. *Seminar Nasional Teknik Industri Universitas Gadjah Mada 2016*, (May), 113–123.
- Cabric, M. (2015). *CORPORATE SECURITY MANAGEMENT (Challenges, Risks, and Strategies)*. Elsevier. Retrieved from <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Damayanti, Ghufroni An'ars, M., & Kurniawan, A. (2022). Sistem Informasi Manajemen Berbasis Key Performance Indicator (KPI) dalam Mengukur Kinerja Guru. *Jdmsi*, 3(1), 8–18.
- Dewi, S., Jannah, L. M., & Jumaryadi, Y. (2018). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset Tetap pada PT. Metis Teknologi Corporindo. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika Dan Komputer*, 9(September), 81–91.

- J Alfons Willyam Sepang Tjakra, B., Ch Langi, J. E., & R. O. Walangitan, D. (2013). Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado. *Jurnal Sipil Statik*, 1(4), 282–288.
- Mahmoud, A. S., Ahmad, M. H., Yatim, Y. M., & Dodo, Y. A. (2020). Key performance indicators (KPIS) to promote building developers safety performance in the construction industry. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 13(2), 371–401. <https://doi.org/10.3926/jiem.3099>
- McCrie, R., & Lee, S. (2021). *SECURITY OPERATIONS MANAGEMENT*. Butterworth–Heinemann. Retrieved from <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Misra, I., Hakim, S., & Pramana, A. (2020). *Manajemen risiko pendekatan bisnis ekonomi syariah*. K-Media.
- Pramadjaya, A., Hidayat, I., & Ekawati, F. (2021). *Analisis Proses Bisnis*. Pamulang: UNPAM PRESS.
- Qintharah, Y. N. (2019). Perancangan Penerapan Manajemen Risiko (Studi Kasus pada UMKM Saripakuan CV Jarwal Maega Buana). *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1), 67–86.
- Sahabuddin, R. (2016). *Daya Saing Industri Kecil & Menengah Dalam Perspektif Manajemen Strategik : Analisis Lingkungan Persaingan Industri*. carabaca.
- Soputan, G. E. M., Sompie, B. F., & Mandagi, R. J. M. (2014). Manajemen resiko kesehatan dan keselamatan kerja (K3) (Studi kasus pada pembangunan gedung SMA Eben Haezar) [Work health and safety risk management (Case study of the SMA Eben Haezar building development )]. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(4), 229–238. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/99095-ID-manajemen-risiko-kesehatan-dan-keselamat.pdf>
- Sunil Chopra, Peter Meindl. 2019. "Supply chain Management Strategy, Planning, and Operation. sixth. Pearson Education." Kellogg School of Management, Peter Meindl, *Kepos Capital*.—Sixth Edition.
- Widayat, G. M., Ariefiantoro, T., & Suryawardhana, E. (2022). Analisis Komitmen, Orientasi Belajar, Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kerja Cerdas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Bank Jateng Cabang Semarang). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, (10). Retrieved from <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ASSET/article/view/5200%0Ahttp://journal.umpo.ac.id/index.php/ASSET/article/download/5200/2260>
- Wulandari, R. W., Farida, U., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Kerja, Lingkungan Kerja Non-Fisik, dan Stress Kerja terhadap Produktivitas Kerja Guru Di SMK Bakti Ponorogo. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.24269/asset.v3i1.2701>
- Zunaedi, B. N. F., Annisa, H. R., & Dewi, M. (2022). Fungsi Internal Audit Dan Manajemen Risiko Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 59–70. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1159>